

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN INVESTASI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

Skripsi

Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1

Program Studi Akuntansi



Diajukan oleh :

**RHENY RAMDHANY
2015221700**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KORPORASI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
NOBEL INDONESIA
MAKASSAR
2019**

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI DAN INVESTASI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE TAHUN 2013-2017**

diajukan oleh :

**Nama : RHENY RAMDHANY
NIM : 2015221700**

telah dipertahankan dihadapan tim penguji Tugas Akhir/Skripsi
STIE Nobel Indonesia pada tanggal 14 April 2019 dan dinyatakan
diterima untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Akademik
Sarjana Akuntansi, S.Ak

Makassar, 08 Oktober 2019

Tim Penguji

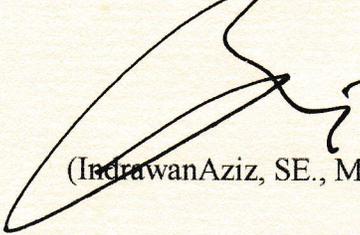
Ketua : Muhammad Fachrul Sjarlis, ST., SE., M.Pd 1.
Sekertaris : Abdullah, SE., M.Si 2.
Anggota : Indra Abadi, SE., M.Si 3.

Mengesahkan

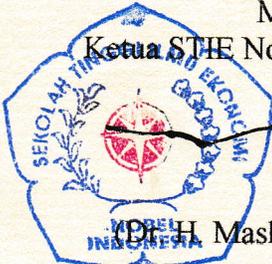
Wakil Ketua I
Bidang Akademik


(Dr. Ahmad Firman, S.E., M.Si)

Ketua Jurusan


(Indrawan Aziz, SE., M.Ak)

Mengetahui
Ketua STIE Nobel Indonesia Makassar



(H. Mashur Razak, S.E., MM)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Rheny Ramdhany

NIM : 2015221700

Jurusan : Akuntansi

Konsentrasi : korporasi

Judul : Pengaruh Arus Kas Operasi dan Investasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2003-2017

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar – benarnya bahwa Skripsi yang saya buat adalah benar – benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya, tanpa adanya dan tekanan dari pihak manapunserta bersedia mendapat sanksi jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Makassar, 09 Oktober 2019

Yang Menyatakan



RHENY RAMDHANY
NIM. 2015221700

ABSTRACT

Rheny Ramdhany. 2019. *The Effect of Operating and Investment Cash Flow Toward Profitability in Food and Beverage Companies Listed at Indonesia Stock Exchange Period 2013-2017, supervised by Fachrul Sjarlis.*

This study aims to (1) determine the effect of operating cash flow and investment cash flow partially toward the profitability of food and beverage companies listed at Indonesia Stock Exchange 2013-2017 period (2) determine the effect of operating cash flow and investment cash flow simultaneously toward profitability in food and beverage companies listed at Indonesia Stock Exchange for the period 2013-2017.

This study is quantitative, using secondary data. The sampling technique used was purposive sampling with 12 companies as samples. This study uses classical assumption test techniques, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing.

The results of this study indicate that the operating cash flow variable is partially affected and significant toward profitability, while the investment cash flow variable had no effect and is not significant toward profitability. Simultaneously or jointly shows that operating cash flow and investment cash flow had a significant and significant effect toward profitability.

Keywords: *Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, and Profitability*

ABSTRAK

Rheny Ramdhany. 2019. Pengaruh Arus Kas Operasi dan Investasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017, dibimbing oleh Fachrul Sjarlis..

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh arus kas operasi dan arus kas investasi secara parsial terhadap profitabilitas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 (2) mengetahui pengaruh arus kas operasi dan arus kas investasi secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan 12 perusahaan sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi berpengaruh dan signifikan terhadap Profitabilitas, sedangkan variabel arus kas investasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Secara simultan atau bersama-sama menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: *Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Profitabilitas*

MOTTO

LAKUKAN SEMUA HAL YANG KALIAN SUKAI, APAPUN ITU SELAMA TIDAK

MERUGIKAN DIRI KAMU SENDIRI DAN ORANG LAIN.

HIDUP YANG SIA-SIA MERUPAKAN KERUGIAN TERBESAR DALAM HIDUP

PERSEMBAHAN

DENGAN PENUH RASA SYUKUR YANG MELIMPAH DAN KEBAHAGIAN YANG

TERJADI MAKA SKRIPSI INI KUPERSEMBAHKAN UNTUK :

KEDUA ORANG TUAKU YANG LUAR BIASA :

ILHAMUDDIN MUIS

SULPIANI

KELUARGA BESAR DARI KEDUA ORANG TUA SAYA DAN PARA SAHABAT

YANG TIADA HENTI MEMBERIKAN SEMANGAT KEPADA PENULIS.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, adalah ungkapan pertama yang penulis dapat ucapkan atas terselesaikannya tugas akhir atau skripsi ini. Skripsi dengan judul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017” ini penulis susun dalam rangka penyelesaian studi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nobel Indonesia Makassar.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini penulis menemui banyak kendala. Oleh karena itu melalui kesempatan ini, penulis ingin menghanturkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kedua orang tuaku Ilhamuddin Muis dan Sulpiani yang begitu saya cintai terima kasih banyak telah banyak memberikan bantuan moril dan materil.
2. Bapak Dr. H Mashur Razak, SE., MM selaku ketua STIE Nobel Indonesia yang telah memberikan persetujuan untuk mengadakan penelitian ini.
3. Bapak Muhammad Fachrul Sjarlis, ST.,SE.,M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan bantuan bagi penulis.
4. Bapak Abdullah, SE.,M.Si dan Bapak Indra Abadi, S.E., M.Si selaku dosen Penguji yang telah memberikan banyak masukan kepada penulis.
5. Bapak Indrawan Azis,SE., M.Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah membantu mempercepat legitimasi penelitian ini.
6. Ibu Fitriani Latief, SP., M.M selaku Ketua P3M yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana.

7. Kepada bapak pimpinan Bursa Efek Indonesia perwakilan Makassar yang telah memberikan izin penelitian pada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen yang telah begitu sabar membekali penulis dengan ilmu dan pelajaran yang berharga.
9. Untuk Kakakku yang paling catik Mey lenny yang telah menyemangati penulis
10. Untuk para sahabat-sahabatku tercinta Wiwi, Yaya, Cenceng, Mila, dan Enoks yang telah menyemangati penulis
11. Untuk A. Muh Alim Akbar yang selalu membuat saya semangat untuk menyelesaikan skripsi ini
12. Teman-teman serta para sahabat seperjuangan untuk angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.
13. Dan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini yang tak bias penulis sebutkan satu-persatu.

Akhirnya tiada kata lain yang dapat penulis katakana selain memohon maaf atas segala kekhilafan dan keterbatasan yang ada, sekaligus menyerahkan kepada Allah SWT semoga segala bantuan yang penulis dapatkan sampai saat ini dari semua pihak mendapatkan pahala yang berlimpah.

Makassar, April 2019

Rheny Ramdhany

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Laporan Arus Kas.....	7
2.2 Profitabilitas	12
2.3 Penelitian Terdahulu.....	16
2.4 Kerangka Fikir.....	17
2.5 Hipotesis.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	20
3.2 Populasi dan Sampel	20
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	21
3.4 Jenis dan Sumber data	21
3.5 Teknik Analisis Data.....	22

3.6 Definisi Operasional.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	32
4.2 Pengujian dan Hasil Penelitian Data	44
4.3 Analisis Data	49
4.4 Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor Gambar	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	18
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	50
Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	53

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel.....	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu.....	17
4.2 Kriteria Pemilihan Sampel.....	32
4.3 Deskriptip Hasil Penelitian	44
4.4 Nilai Arus Kas Operasi.....	45
4.5 Nilai Arus Kas Investasi	47
4.6 Nilai <i>Return On Asset</i>	48
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	51
4.8 Hasil Uji Autokorelasi	52
4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	54
4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	56
4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)	57
4.12 Hasil Koefisien Determinasi.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal yaitu melalui Bursa Efek. Maka perusahaan tersebut harus terdaftar dalam Bursa Efek, agar dapat melakukan jual beli dana (Pasar Modal).

Setelah terdaftar di Bursa Efek, maka perusahaan tersebut harus memberikan informasi keuangannya kepada publik. Salah satu informasi keuangan yang di butuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan keuangan disajikan antara lain adalah arus kas operasi, investasi dan pendanaan. Menurut Prastowo (2011:34), arus kas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan dividen dari informasi arus kas tersebut. Andi Prastowo (2011).

Kieso dkk (2008), laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas entitas selama suatu entitas. Laporan arus kas (*Statement of cash flow*) merupakan penyajian laporan arus kas dari suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi (*Operating activities*), investasi (*Investing activities*) dan

pendanaan (*financing activities*) pada suatu periode tertentu. Informasi arus kas di masa lalu, terutama arus kas operasi meliputi seluruh aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Arus kas dari kegiatan investasi dilaporkan dalam laporan arus kas dengan menyebutkan arus kas masuk terlebih dahulu. Jika arus kas masuk lebih tinggi dari arus kas keluar, maka yang dilaporkan adalah arus kas bersih yang disediakan oleh kegiatan investasi. Jika arus kas masuk lebih rendah daripada arus kas keluar, maka yang dilaporkan adalah arus kas bersih yang di gunakan oleh kegiatan investasi.

Munawir (2004), menjelaskan analisis profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usaha. sebaiknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Profitabilitas bisa menjadi salah satu dasar penilaian dalam kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Salah satunya adalah Rasio profitabilitas, rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjang apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan

datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Penelitian tentang pengaruh arus kas terhadap profitabilitas telah dilakukan oleh Yanera (2009), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perubahan arus kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

Agar pihak-pihak yang bersangkutan dapat memperoleh informasi yang memadai dan akurat maka perlu diadakan interpretasi terhadap laporan keuangan. Dalam menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan yang bersangkutan, maka digunakan metode-metode tertentu yang telah baku. Pada umumnya dalam menganalisis laporan keuangan digunakan analisis rasio, dalam hal ini saya sebagai penulis menggunakan rasio profitabilitas terkhusus kepada ROA (*Return On Asset*).

Hasil analisis tersebut sangat penting artinya bagi pimpinan perusahaan untuk mengontrol kebijakan-kebijakan yang telah berkaitan baik kondisi keuangan yang lalu, saat ini maupun yang akan datang dalam rangka menjalankan operasi perusahaan. Dalam rangka menjalankan operasi perusahaan dan membantu dalam mengambil berbagai keputusan yang harus dilaksanakan secepat mungkin agar tujuan perusahaan itu dapat tercapai.

Penelitian ini mengacu kepada penelitian yang dilakukan oleh Yanera (2009), dimana membahas masalah pengaruh arus kas terhadap profitabilitas (ROA, ROI, ROE). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu

penelitian ini mengambil dua variabel, yaitu arus kas operasi dan arus kas investasi serta profitabilitas menekankan pada ROA (*Return on asset*).

Alasan memilih Perusahaan Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian karena Perusahaan Makanan dan Minuman adalah salah satu usaha yang terus mengalami pertumbuhan seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka permintaan akan makanan dan minuman akan semakin meningkat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Arus Kas Operasi dan Investasi Terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017”**.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Arus Kas Operasi berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Arus Kas Investasi berpengaruh positif atau negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Apakah Arus Kas Operasi dan Arus kas Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetahui Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pentingnya pengaruh laporan arus kas operasi dan arus kas investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di bursa efek indonesia.
2. Bagi Akademis, untuk bahan kajian ilmiah pada bidang ilmu akuntansi khususnya terkait pengaruh arus kas operasi dan arus kas investasi terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia

3. Bagi Investor, dapat memberikan informasi kepada investor terkait khususnya seberapa besar pengaruh arus kas operasi dan arus kas investasi terhadap profitabilitas pada suatu perusahaan khususnya pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Arus Kas

2.1.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Menurut Kieso, dkk (2008), laporan arus kas adalah laporan yang memberikan informasi tentang penerimaan kas dan pengeluaran kas entitas. Laporan arus kas (*statement of cash flow*) merupakan penyajian laporan arus kas dan suatu entitas yang menjelaskan perubahan kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi (*operating activities*), investasi (*investing activities*) dan pendanaan (*financing activities*) pada suatu periode tertentu.

PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.2 (2009) menjelaskan bahwa setara kas (*cash equivalent*) adalah investasi yang sifatnya sangat liquid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi atau lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya di klasifikasikan sebagai setara kas, jika akan jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan.

2.1.2 Tujuan Laporan Arus Kas

Tujuan Laporan Arus Kas menurut Helim (2007 : 900) adalah untuk memberikan informasi mengenai sumber penggunaan, perubahan kas, dan setara kas selama satu periode akuntansi dan saldo kas termasuk setara kas pada tanggal pelaporan.

Tujuan laporan arus kas yaitu menyediakan informasi kepada kreditur, investor, dan pemakai lainnya mengenai :

1. Kemampuan entitas menimbulkan aliran kas bersih positif
2. Kemampuan entitas menyelesaikan kewajiban-kewajibannya
3. Menjelaskan perbedaan antara laba bersih dihubungkan dengan pembayaran dan penerimaan kas
4. Menjelaskan pengaruh transaksi kas dan transaksi pendanaan, serta investasi buku kas terhadap posisi keuangan perusahaan.

2.1.3 Manfaat Laporan Arus Kas

Manfaat dari Laporan Arus Kas adalah :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan
2. Kemampuan entitas untuk membayarkan deviden dan memenuhi kewajibannya
3. Penyebab perbedaan antara laba bersih dari kegiatan operasi
4. Transaksi investasi dan pembiayaan yang melibatkan kas dan non kas selama satu periode.

2.1.4 Jenis-Jenis Laporan Arus Kas

Memberikan suatu informasi yang saling berhubungan antara penerimaan dan pengeluaran dana kas pada suatu perusahaan pada saat periode tertentu dengan cara melakukan pengklasifikasian transaksi berdasarkan kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

- a) Arus Kas dalam kegiatan operasi (*cash flows from operating activities*), Adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi laba bersih. Contohnya adalah transaksi yang mencakup pembelian dan penjualan barang.
- b) Arus kas dari kegiatan investasi (*cash flow from investing activities*), adalah arus kas berasal dari transaksi yang mempengaruhi investasi dalam asset nonlancar. Contohnya adalah transaksi yang mencakup penjualan dan pembelian asset tetap, seperti peralatan dan gedung.
- c) Arus kas dari kegiatan pendanaan (*cash flows from financing activities*), adalah arus kas yang berasal dari transaksi yang mempengaruhi hutang ekuitas perusahaan. Contohnya adalah transaksi yang mencakup penerbitan dan penghentian surat berharga ekuitas utang.

2.1.5 Metode dalam Menghitung Laporan Arus Kas

Berdasarkan PSK No.2 (2009 : 18) ada dua metode dalam menghitung Laporan Arus Kas yaitu metode langsung (*direct method*) dan metode tidak langsung (*indirect method*). Kedua metode ini hanya digunakan dalam laporan arus kas dari kegiatan operasi, adapun penjelasan dari kedua metode ini adalah sebagai berikut:

i. Metode Langsung

Metode langsung (*direct method*) adalah pemeriksaan kembali setiap pos (akun) laporan rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan yang tidak dapat dihasilkan dengan metode tidak langsung.

ii. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah laba bersih yang ada di laporan laba rugi, dan menyesuaikan nilai aktual ini untuk setiap hal yang tidak mempengaruhi arus kas penyesuaian adalah dalam tiga hal:

- a) Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk dan arus kas keluar
- b) Keuntungan dan kerugian karena aktivitas investasi atau investasi pendanaan
- c) Penyesuaian untuk perubahan-perubahan dalam asset dan kewajiban lancar yang mengidentifikasi sumber pendapatan dan beban non kas.

2.1.6 Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Hery (2013:462) mendefinisikan arus kas yang paling utama dari perusahaan adalah terkait dengan aktivitas operasi. Ada dua metode yang dapat digunakan di dalam menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, yaitu metode tidak langsung dan metode langsung bukanlah sebagai suatu cara untuk memanipulasi jumlah kas yang dilaporkan dari aktivitas operasi. Kedua metode tersebut akan menghasilkan angka kas yang sama. Namun, metode yang paling sering digunakan dalam praktik pelaporan keuangan adalah metode tidak langsung.

Metode langsung atau juga disebut metode laporan laba rugi pada hakekatnya adalah menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut. Metode tidak langsung atau disebut juga metode rekonsiliasi dimulai dengan

angka laba rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba rugi bersih tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi arus kas. Dengan kata lain, besarnya laba rugi bersih sebagai hasil dari akuntansi akrual akan disesuaikan untuk menentukan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi. Penyesuaian-penyesuaian tersebut terdiri atas :

- a) Pendapatan dan beban yang tidak melibatkan arus kas masuk atau arus kas keluar.
- b) Keuntungan dan kerugian terkait dengan aktivitas investasi.
- c) Perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan kewajiban lancar sebagai hasil dari transaksi pendapatan dan beban yang tidak mempengaruhi arus kas.

Perubahan yang terjadi dalam saldo utang dividen (meskipun termasuk sebagai kewajiban lancar) tidak diperhitungkan dalam melaporkan arus kas bersih dari aktivitas operasi, mengingat bahwa utang dividen timbul sebagai akibat dari aktivitas pembiayaan perusahaan dan besarnya dividen yang diumumkan tidak memengaruhi besarnya laba/rugi bersih. Ingat kembali bahwa aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih.

Rumus:

$$AKO = \frac{\text{Nilai Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2.1.7 Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Hery (2013:478) mendefinisikan yang termasuk sebagai aktivitas investasi adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Di samping itu,

aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrument keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (non-trading securities), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain, termasuk penagihannya. Pelaporan arus kas dari aktivitas investasi tidak dipengaruhi oleh metode langsung ataupun metode tidak langsung. Jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih besar dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi akan dilaporkan. Sebaliknya jika arus kas masuk dari aktivitas investasi lebih kecil dibanding dengan arus kas keluarnya, maka arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi dilaporkan.

Rumus:

$$AKI = \frac{\text{Nilai Arus Kas Investasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2.2 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Sutrisno (2009 :222), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Munawir (2007 : 73), analisis profitabilitas adalah merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan modal guna memperluas

usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya.

Profitabilitas suatu perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Alat analisis yang dimaksud adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentan waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab yang terjadi pada perusahaan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah di tentukan mereka dikatakan telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode, sebaiknya jika gagal atau

tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan, ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode kedepan. Kegagalan ini harus diselidiki dimana letak kesalahan dan kelemahannya sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus memungkinkan untuk mengganti manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen. Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga oleh pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dalam perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu;
2. Untuk menilai posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
6. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode :

1. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
2. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
3. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
4. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Analisis ini mengukur kinerja secara keseluruhan, yaitu perusahaan dan efisiensi dalam pengelolaan aktiva, kewajiban dan kekayaan. Ada tiga rasio yang sering dibicarakan, yaitu *return on equity* (ROE), *return on total asset* (ROA), *return on investment* (ROI). Perbedaan antara *return on equity* (ROE), *return on total asset* (ROA), *return on investment* (ROI) adalah sebagai berikut:

- i. *Return on equity* (ROE) merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. *Return on equity* (ROE) juga merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.
- ii. *Return on total asset* (ROA) adalah dimana rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan bersih (*net income*) dengan rata-rata aktiva (*average asset*).
- iii. *Return on investment* (ROI) merupakan rasio perbandingan antara pendapatan bersih (*earning before interest and tax*) dengan total aktiva (*total asset*).

Dari tiga rasio diatas, penulis menggunakan salah satu diantaranya yaitu ROA (*return on asset*). ROA (*return on asset*) merupakan salah satu rasio

profitabilitas, yang paling sering jadi sorotan para investor karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Asset atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

2.2.1 Return On Asset (ROA)

Hanafi dan Halim (2012 : 157) menyatakan *Return On Asset* (ROA) merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan setelah setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut. Kasmir (2010 : 115) menyatakan bahwa *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi Return On Asset (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan. Return On Asset berperan sebagai indikator efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Rumus ROA :

$$ROA = \frac{\text{Nilai Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

2.3 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil penelitian yang sudah

pernah dilakukan para peneliti. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan di bahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Berikut akan diuraikan beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya,yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA/TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	HASIL
1	Arsul Ardiansyah, Muhammad Ali, Yansor Djaya (2013)	Hubungan informasi komponen arus kas dan <i>return of investment</i> terhadap return saham	Independen: Arus kas dan <i>return on investment</i> Dependent: Return saham	Arus kas dan return saham dan return on investment berpengaruh secara positif terhadap return saham
2	Dessie Handayani, (2013)	Analisis kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas	Independen: Kinerja keuangan Dependent: Rasio profitabilitas	Kinerja perusahaan dalam mengelola keuangannya di tinjau dari rasio profitabilitasnya belum cukup stabil dan efisien
3	Yenera, (2009)	Pengaruh perubahan arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia	Independen: Arus kas operasi dan investasi Dependen: Profitabilitas	Pengaruh arus kas berpengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas

Sumber : Data diolah

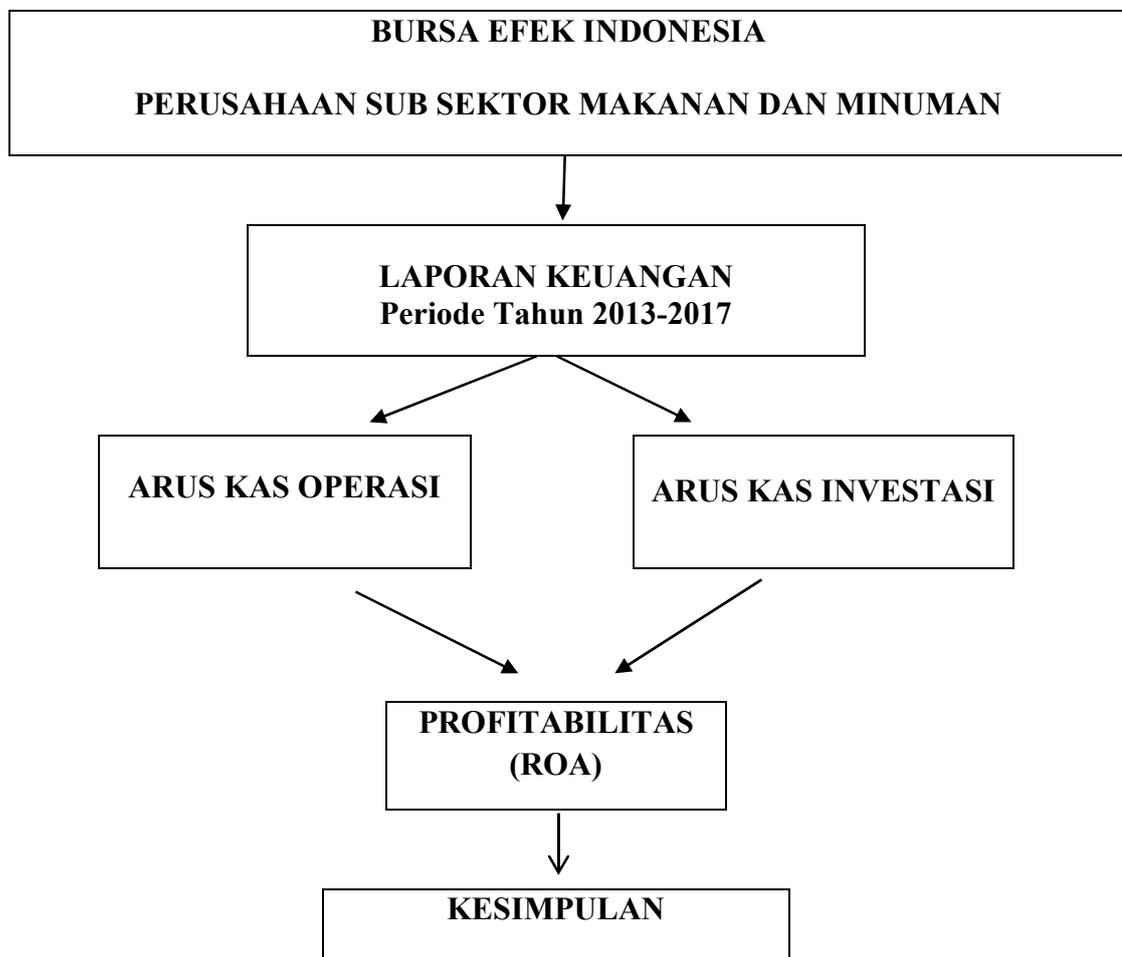
2.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu hubungan atau kaitan antara variabel satu terhadap variabel yang lainnya dari masalah yang ingin di teliti.

Penelitian inidi lakukan pada Bursa Efek Indonesia dengan mengambil sub sektor Makanan dan Minuman sebagai objek penelitian. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber : data diolah

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dari hasil penelitian terdahulu, tentang pengaruh arus kas terhadap profitabilitas, maka dapat dikembangkan hipotesis dengan menjelaskan :

H1 : Diduga, Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H2 : Diduga, Arus Kas Investasi berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

H3 : Diduga, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap profitabilitas pada industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Kota Makassar yang berlokasi di Jln. DR. Ratulangi No. 124, Kota Makassar dan di Galeri Investasi STIE Nobel Indonesia. Adapun waktu penelitian di mulai dari 17 Februari Maret sampai April 2019.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang dimiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis". Nurimawati (2010) Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahun perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun mulai dari tahun 2013-2017.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah semua perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2013-2017.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian .Umi Narimawati (2010:38). Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak tahun dari laporan keuangan dari tahun 2013-2017, atau selama 5 periode yang mempunyai kriteria terhadap sampel yang detail.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan metode *purposive sampling*, artinya sampel dipilih dengan kriteria tertentu terlebih dahulu. Dimana sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang dipilih menjadi sampel penelitian ini adalah Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017.
- b. Perusahaan yang memiliki saham aktif selama periode 2013-2017.
- c. Perusahaan tidak listing selama masa periode 2013-2017.
- d. Perusahaan yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan selama periode 2013-2017.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Data sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengola data keperluan orang lain. Menurut Sugiono (2009 : 137) adalah “sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberukan data kepada

pengumpulan data”. Data sekunder dapat diperoleh dengan membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literature dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh secara tidak langsung. Data yang digunakan, diperoleh data yang berhubungan dengan arus kas dan profitabilitas. Data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat atau mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik terdiri dari :

- i. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis menghubungkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji

normalitas dilakukan pada variabel dependen dan independen. Data akan sah, apabila bebas dari bias dan berdistribusi normal.

ii. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen (Ghozali, 2006 :95).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas (Ghozali, 2006:95-96).

Rumus :

$$VIP = \frac{1}{1-R^2} \quad \text{atau} \quad \frac{1}{\text{Tolerance}}$$

Jika $VIP > 10$ atau jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka ada multikolinieritas dalam model regresi.

iii. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006:99).

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test), dimana hasil pengujian ditemukan berdasarkan nilai *Durbin Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW). Model korelasi yang baik adalah yang tidak mengandung autokorelasi.

Hipotesis yang akan diuji :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

$0 < d < d_L$ = Ada autokorelasi

$d_L \leq d \leq d_U$ = Tanpa kesimpulan

$4 - d_L < d < 4$ = Ada autokorelasi

$4 - d_U \leq d \leq 4 - D_L$ = Tanpa kesimpulan

$d_U < d < 4 - d_U$ = Tidak ada autokorelasi

(Imam Ghozali, 2006:100)

iv. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2006:125).

Pada penelitian ini untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SPRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED. Jika penyebarannya tidak berbentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Imam Ghozali, 2006:125)

Menurut Imam Ghozali (2006:26) dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas seta titik-titik menyebar di atas dan di angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Metode Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan penulisan dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Menurut Sugiyono, Analisis regresi linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana nilai variabel independent dinaikkan/diturunkan (2007).

Regerasi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan sejauh mana dampak pengaruh arus kas terhadap profitabilitas. Analisis regres berganda digunakan untuk meramalkan bagaimna keadaan (naik turunnya) variable dependent (profitabilitas) bila satu atau lebih variable independent sebagai indicator.

Analisis ini digunakan dengan melibatkan satu variable bebas antara variable dependent (profitabilitas) dan variable independent (arus kas) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bentuk persamaan regresi linier sederhananya adalah:

Sugiyono (2009), bahwa secara umum bentuk persamaan regresi linear sederhana yang dapat digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (\text{Rumus 1})$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

β_0 = Bilangan Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Arah Garis

X_1 = Arus Kas Operasi

X_2 = Arus Kas Investasi

e = Error

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu :

i. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji apakah variabel arus kas operasi dan arus kas investasi secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA), maka dilakukan pengujian hipotesis simultan sebagai berikut :

- a. $H_0; \beta_1; \beta_2 = 0$, secara simultan arus kas operasi dan arus kas investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
- b. $H_1; \beta_1; \beta_2 \neq 0$, secara simultan arus kas operasi dan arus kas investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Dasar pengambilan keputusan :

- a. H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)
- b. H_0 diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$)

Nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$F = \frac{Jk_{Reg}/2}{Jk_{Res}/n-k-1} \quad (\text{rumus 2})$$

Dimana

$$Jk_{Reg} = b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y$$

$$Jk_{Reg} = \left(\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right) - Jk_{Res}$$

Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = k dan derajat kebebasan penyebut = n-k-1. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

Apabila F_{hitung} positif (+), maka :

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya tidak signifikan

Apabila F_{hitung} negative (-), maka :

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya signifikan
- b. $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya signifikan

ii. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistic T)

Untuk menguji secara parsial Pengaruh arus kas terhadap profitabilitas digunakan rumus uji T. hasilnya dibandingkan dengan tabel t untuk derajat bebas $n-k-1$ dengan tarif signifikan 5%.

Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

a. Pengaruh arus kas operasi terhadap profitabilitas (ROA)

1. $H_0 : \beta_1 = 0$, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. $H_0 : \beta_1 \neq 0$, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Pengaruh arus kas investasi terhadap profitabilitas (ROA)

1. $H_0 : \beta_2 = 0$, arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2. $H_a : \beta_2 \neq 0$, arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_1 = r_{x_1y} \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2) x_1y}} \quad t_2 = r_{x_2y} \sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r^2) x_2y}} \quad (\text{rumus 3})$$

kriteria pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut :

Apabila t_{hitung} dapat di cari positif (+), maka :

- a. $t_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 di tolak artinya signifikan.
- b. $t_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 di terima artinya tidak signifikan.

Apabila t_{hitung} dapat di cari negatif (-), maka :

- a. $t_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 di terima artinya tidak signifikan.

b. $t_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 di tolak artinya signifikan.

iii. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R^2) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi independen. Sedangkan untuk nilai R bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R^2 menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

3.6 Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktifitas investasi dan pendanaan, umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau esrugi bersih, dan merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasi perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar yang dapat

di cari melalui melalui annual report perusahaan per 31 Desember. Arus Kas Operasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

Rumus :

$$AKO = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

2. Arus Kas Investasi adalah aktivitas yang menyangkut perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) serta investasi lain yang tidak termasuk dalam setara kas, mencakup aktivitas meminjamkan uang dan mengumpulkan piutang tersebut serta memperoleh dan menjual investasi dan aktiva jangka panjang produktif. Aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan yang dapat di cari melalui melalui annual report perusahaan per 31 Desember. Arus Kas Investasi dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

Rumus :

$$AKI = \frac{\text{Arus Kas Investasi}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

3. *Return On Asset* (ROA) merupakan analisis yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dipunyai perusahaan setelah setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai asset tersebut.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini tercatat sebanyak 18 perusahaan, dan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 12 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini berfokus pada Pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Tabel 4.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013-2017	18
2	Perusahaan yang tidak aktif selama periode tahun 2013-2017	(6)
3	Perusahaan yang <i>delisting</i> selama periode tahun 2013-2017	-
	Jumlah perusahaan yang memenuhi syarat ketentuan sampel	12

Sumber: data diolah

Berikut gambaran umum Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sampel dalam penelitian ini.

1) PT. Tri Banyan Tirta Tbk

PT. Tri Banyan Tirta (ALTO) didirikan pada tahun 1997. Tujuan perusahaan adalah membangun Alto Natural Spring Water sebagai produk lokal dengan kualitas standar internasional. Perusahaan berambisi menjadi salah satu perusahaan minuman yang berpengaruh di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi berkesinambungan pada produk-produk yang dihasilkan, sumber daya manusia maupun penyediaan fasilitas produksi terbaik. Strategi perusahaan adalah berkomitmen pada keberhasilan peningkatan dan pertumbuhan produk-produk utama, peningkatan kualitas produk, inovasi secara terus menerus, serta senantiasa memenuhi keinginan pelanggan dalam hal pelayanan. Pabrik PT Tri Banyan Tirta berlokasi di desa Babakan Pari, Sukabumi yang dikenal dengan sumber mata airnya yang alami, teruji kemurniannya dan kaya akan kandungan mineral alaminya. PT Tri Banyan Tirta juga didukung oleh ahli-ahli profesional dari berbagai latar belakang yang berbeda untuk mewujudkan tujuan perusahaan dalam menghasilkan produk-produk bermutu tinggi.

2) PT. Cahaya Kalbar Tbk

PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (sebelumnya Cahaya Kalbar Tbk) (CEKA) didirikan 03 Februari 1968 dengan nama CV Tjahaja Kalbar dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1971. Kantor pusat CEKA terletak di Kawasan Industri Jababeka II, Jl. Industri Selatan 3 Blok GG No.1, Cikarang, Bekasi 17550, Jawa Barat – Indonesia, sedangkan lokasi pabrik terletak di Kawasan Industri Jababeka, Cikarang, Jawa Barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Pada 10 Juni 1996, CEKA memperoleh pernyataan efektif dari Menteri Keuangan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham CEKA (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 34.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 Juli 1996.

3) PT. Delta Djakarta Tbk

PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA) didirikan tanggal 15 Juni 1970 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1933. Kantor pusat DLTA dan pabriknya berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur – Jawa Barat.

Pabrik “Anker Bir” didirikan pada tahun 1932 dengan nama Archipel Brouwerij. Dalam perkembangannya, kepemilikan dari pabrik ini telah mengalami beberapa kali perubahan hingga berbentuk PT Delta Djakarta pada tahun 1970. DLTA merupakan salah satu anggota dari San Miguel Group, Filipina. Induk usaha DLTA adalah San Miguel Malaysia (L) Private Limited, Malaysia. Sedangkan Induk usaha utama DLTA adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berkedudukan di Filipina. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Delta Djakarta Tbk, antara lain: San Miguel Malaysia (L) Pte. Ltd (pengendali) (58,33%) dan Pemda DKI Jakarta (23,34%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DLTA yaitu terutama untuk memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam dengan merek “Anker”, “Carlsberg”, “San Miguel”, “San Mig Light” dan “Kuda Putih”. DLTA juga memproduksi dan menjual produk minuman non-alkohol dengan merek “Sodaku”.

Pada tahun 1984, DLTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham DLTA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 347.400 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan

harga penawaran Rp2.950,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 27 Februari 1984.

4) PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1 Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Merek-merek yang dimiliki Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, antara lain: untuk produk Mi Instan (Indomei, Supermi, Sarimi, Sakura, Pop Mie, Pop Bihun dan Mi Telur Cap 3 Ayam), Dairy (Indomilk, Enaak, Tiga Sapi, Kremer, Orchid Butter, Indoeskrim dan Milkuat), penyedap makan (bumbu Racik, Freiss, Sambal Indofood, Kecap Indofood, Maggi, Kecap Enak Piring Lombok, Bumbu

Spesial Indofood dan Indofood Magic Lezat), Makanan Ringan (Chitato, Chiki, JetZ, Qtela, Cheetos dan Lays), nutrisi dan makanan khusus (Promina, Sun, Govit dan Provita).

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

5) PT. Indofood Sukses Makmur Tbk

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat INDF berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan INDF dan anak usaha berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah CAB Holding Limited (miliki 50,07% saham INDF), Seychelles, sedangkan induk usaha terakhir dari Indofood Sukses Makmur Tbk adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Saat ini, Perusahaan memiliki anak usaha yang juga tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), antara lain: Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP).

Pada tahun 1994, INDF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 21.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp6.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994.

6) PT. Multi Bintang Indonesia Tbk

PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) didirikan 03 Juni 1929 dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1929. Kantor pusat MLBI berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB. Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, sedangkan pabrik berlokasi di Jln. Daan Mogot Km.19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

Pemegang saham yang memiliki 5 % atau lebih saham Multi Bintang Indonesia Tbk adalah Heineken International BV (pengendali) (81,78%).

Multi Bintang Indonesia Tbk merupakan bagian dari Grup Asia Pacific Breweries dan Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Fraser & Neave Ltd. (Asia Pacific Breweries) dan Heineken N.V. (Heineken).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLBI beroperasi dalam industri bir dan minuman lainnya. Saat ini, kegiatan utama MLBI adalah memproduksi dan memasarkan bir (Bintang dan Heineken), bir bebas alkohol (Bintang Zero) dan minuman ringan berkarbonasi (Green Sands).

Pada tahun 1981, MLBI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MLBI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.520.012 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham

dengan harga penawaran Rp1.570,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 15 Desember 1981.

7) PT. Mayora Indah Tbk

Mayora Indah Tbk (MYOR) didirikan 17 Februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1978. Kantor pusat Mayora berlokasi di Gedung Mayora, Jl.Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440 – Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT Unita Branindo (32,93%), PT Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress.), kembang gula (Kopiko, KIS, Tamarin dan Juizy Milk), wafer (beng beng, Astor, Roma), coklat (Choki-choki), kopi (Torabika dan Kopiko) dan makanan kesehatan (Energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

8) PT. Nippon Indosari Corporinda Tbk

PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI) (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530 – Jawa Barat, dan pabrik lainnya berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang blok U dan W – Bekasi, Pasuruan, Semarang, Makassar, Purwakarta, Palembang, Cikande dan Medan.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, antara lain: Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (31,50%), Bonlight Investments., Ltd (25,03%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup usaha utama ROTI bergerak di bidang pabrikasi, penjualan dan distribusi roti (roti tawar, roti manis, roti berlapis, cake dan bread crumb) dengan merek "Sari Roti". Pendapatan utama ROTI berasal dari penjualan roti tawar dan roti manis.

Pada tanggal 18 Juni 2010, ROTI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp1.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2010.

9) PT Sekar Bumi Tbk

PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan

pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan & Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKBM adalah dalam bidang usaha pengolahan hasil perikanan laut dan darat, hasil bumi dan peternakan. Sekar Bumi memiliki 2 divisi usaha, yaitu hasil laut beku nilai tambah (udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya) dan makanan olahan beku (dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso seafood, sosis, dan banyak lainnya). Selain itu, melalui anak usahanya, Sekar Bumi memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Produk-produk Sekar Bumi dipasarkan dengan berbagai merek, diantaranya SKB, Bumifood dan Mitraku.

Tanggal 18 September 1995, SKBM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKBM (IPO) kepada masyarakat. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Januari 1993. Kemudian sejak tanggal 15 September 1999, saham PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) dihapus dari daftar Efek Jakarta oleh PT Bursa Efek Jakarta (sekarang PT Bursa Efek Indonesia / BEI).

Pada tanggal 24 September 2012, SKBM memperoleh persetujuan pencatatan kembali (relisting) efeknya oleh PT Bursa Efek Indonesia, terhitung sejak tanggal 28 September 2012.

10) PT Sekar Laut Tbk

PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan 19 Juli 1976 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1976. Kantor pusat SKLT berlokasi di Wisma Nugra Santana, Lt. 7, Suite 707, Jln. Jend. Sudirman Kav. 7-8, Jakarta 10220 dan Kantor cabang berlokasi di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, serta Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk, antara lain: Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%) dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III (12,54%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SKLT meliputi bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal, bumbu masak dan makan ringan serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Produk-produknya dipasarkan dengan merek FINNA.

Pada tahun 1993, SKLT memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 September 1993.

11) PT. Siantar Top Tbk

PT. Siantar Top Tbk (STTP) didirikan tanggal 12 Mei 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan September 1989. Kantor pusat Siantar Top beralamat di Jl. Tambak Sawah No. 21-23 Waru, Sidoarjo, dengan pabrik

berlokasi di Sidoarjo (Jawa Timur), Medan (Sumatera Utara), Bekasi (Jawa Barat) dan Makassar (Sulawesi Selatan).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siantar Top Tbk adalah PT Shindo Tiara Tunggal, dengan persentase kepemilikan sebesar 56,76%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Siantar Top terutama bergerak dalam bidang industri makanan ringan, yaitu mie (snack noodle, antara lain: Soba, Spix Mie Goreng, Mie Gemes, Boyki, Tamiku, Wilco, Fajar, dll), kerupuk (crackers, seperti French Fries 2000, Twistko, Leanet, Opotato, dll), biskuit dan wafer (Goriorio, Gopotato, Go Malkist, Brio Gopotato, Go Choco Star, Wafer Stick, Superman, Goriorio Magic, Goriorio Otamtam, dll), dan kembang gula (candy dengan berbagai macam rasa seperti: DR. Milk, Gaul, Mango, Era Cool, dll). Selain itu, STTP juga menjalankan usaha percetakan melalui anak usaha (PT Siantar Megah Jaya).

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Desember 1996.

12) PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan tanggal 2 Nopember 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Kantor pusat dan pabrik Ultrajaya berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang – 40552, Kab. Bandung Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, antara lain: PT Prawirawidjaja Prakarsa (21,40%), Tuan Sabana Prawirawidjaja (14,66%), PT Indolife Pensiortana (8,02%), PT AJ Central Asia Raya (7,68%) dan UBS AG Singapore Non-Treaty Omnibus Acco (Kustodian) (7,42%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Ultrajaya bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di bidang minuman Ultrajaya memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan Ultrajaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Ultrajaya memasarkan hasil produksinya dengan cara penjualan langsung (direct selling), melalui pasar modern (modern trade). Penjualan langsung dilakukan ke toko-toko, P&D, kios-kios, dan pasar tradisional lain dengan menggunakan armada milik sendiri. Penjualan tidak langsung dilakukan melalui agen/distributor yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia. Perusahaan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara.

Merek utama dari produk-produk Ultrajaya, antara lain: susu cair (Ultra Milk, Ultra Mimi, Susu Sehat, Low Fat Hi Cal), teh (Teh Kotak dan Teh Bunga), minuman kesehatan dan lainnya (Sari Asam, Sari Kacang Ijo dan Coco Pandan Drink), susu bubuk (Morinaga, diproduksi untuk PT Sanghiang Perkasa yang merupakan anak usaha dari Kalbe Farma Tbk (KLBF)), susu kental manis (Cap Sapi) dan konsentrat buah-buahan (Ultra).

Pada tanggal 15 Mei 1990, UL TJ memperoleh ijin Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 2 Juli 1990.

4.2 Pengujian dan Hasil Penelitian Data

4.2.1 Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk mengetahui nilai Minimum, Maximum dan Mean dalam Penelitian ini. Adapun tabel di bawah ini akan menunjukkan nilai deskripsi data penelitian.

Tabel 4.3
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	60	-27.69	244.98	54.9598
X2	60	-162.91	44.47	-30.7552
Y	60	-5.67	65.72	12.2975
Valid N (listwise)	60			

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai Minimum Arus Kas Operasi (X1) sebesar -27.69 sedangkan nilai maximum Arus Kas Operasi sebesar 244.98 dan nilai Mean dari Arus Kas Operasi sebesar 54.9598. Sementara itu nilai Minimum Arus Kas Investasi sebesar -162.91, sedangkan nilai Maximum dari Arus Kas Investasi sebesar (X2) 44.47 dan nilai Mean sebesar -30.7552. Dan untuk Nilai Minimum Profitabilitas (ROA) sebesar -5.67 sedangkan nilai Maximum dari Profitabilitas (Y) adalah 65.72 dan untuk nilai Mean sebesar 12.2975

4.2.1 Arus Kas Operasi

Arus kas Operasi digunakan untuk menunjukkan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Adapun nilai Arus Kas Operasi Makanan dan Minuman periode 2013-2017 yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 4.4
Rasio Arus Kas Operasi

NO	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Operasi (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALTO	-23.39	-12.82	6.44	6.17	3.12
2	CEKA	3.78	-20.57	20.65	34.92	47.00
3	DLTA	219.33	84.19	175.63	188.51	244.98
4	ICBP	42.45	62.19	58.07	70.87	75.79
5	INDF	35.58	40.91	16.78	37.34	30.08
6	MLBI	163.46	57.56	75.64	94.13	102.11
7	MYOR	36.87	-27.69	74.15	16.97	28.51
8	ROTI	98.25	118.65	140.31	129.39	36.08
9	SKBM	7.27	17.06	20.93	-7.21	-19.29
10	SKLT	21.39	16.54	18.64	0.97	1.02
11	STTP	9.79	36.86	35.14	30.03	83.92
12	ULTJ	30.93	26.08	113.16	131.27	130.70
Rata-Rata		53.80%	40.20%	62.96%	62.3%	66.88%

Sumber : data diolah

Dari tabel diatas, bisa dilihat bahwa Arus Kas Operasi setiap perusahaan dari tahun ke tahun ada yang mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan setiap tahunnya dan ada juga yang mengalami penurunan. Perusahaan dengan nilai Arus Kas Operasi tertinggi selama periode penelitian adalah PT. Delta Djakarta sebesar 244.98% pada periode 2017, sedangkan perusahaan dengan nilai Arus Kas Operasi terendah adalah PT. Mayora Indah Tbk sebesar -27.69% pada periode 2014. Dan untuk rata-rata Arus kas Operasi dari keseluruhan perusahaan selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 53.80% tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 40.20% pada tahun 2015 nilai Arus Kas Operasi naik lagi menjadi 62.96% dan pada tahun 2016 nilai Arus Kas Operasi menurun sebesar 62.3% dan tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 66.88%.

4.2.2 Arus Kas Investasi

Arus Kas Investasi digunakan untuk mendapatkan perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. Adapun nilai Arus Kas Investasi Makanan dan Minuman periode 2013-2017 yang di jadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Rasio Arus Kas Investasi

NO	Kode Perusahaan	Rasio Arus Kas Investasi (%)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALTO	-58.21	-39.15	-27.75	-10.52	-20.27
2	CEKA	44.47	-3.52	-31.45	43.76	-12.74
3	DLTA	-8.70	-19.49	-7.14	-0.03	-8.36
4	ICBP	-50.65	-28.19	-34.11	-24.11	-43.20
5	INDF	-73.96	-44.85	-22.57	-4.42	-28.00
6	MLBI	-66.31	-2.79	-14.86	-12.60	-25.94
7	MYOR	-22.79	-26.19	-17.15	-19.22	-11.76
8	ROTI	-162.91	-128.71	-60.73	-67.57	-38.60
9	SKBM	-15.25	-26.54	-49.66	-13.59	-63.70
10	SKLT	-25.31	-15.43	-12.14	-7.14	9.00
11	STTP	-86.08	-42.79	-44.07	-61.27	2.03
12	ULTJ	-10.87	-30.83	-47.90	-13.03	-48.71
Rata-Rata		46.71%	33.61%	30.79%	23.39%	26.02%

Sumber : *data diolah*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat bahwa pada beberapa periode penelitian mengalami fluktuasi, ada yang mengalami peningkatan maupun penurunan. Perusahaan dengan Arus Kas Investasi tertinggi selama periode penelitian yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2013 sebesar Rp. 44.47% sedangkan perusahaan dengan Investasi terendah selama periode penelitian yaitu PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2013 sebesar -162.91% . Dan untuk rata-rata Arus kas Investasi dari keseluruhan perusahaan yang di ambil

menjadi sampel selama periode penelitian juga mengalami penurunan dari tahun ke tahun tapi di tahun terakhir mengalami kenaikan. Rata-rata Arus Kas Investasi pada tahun 2013 sebesar 46.71% kemudian pada tahun 2014 penurunan sebesar 33.61% kemudian pada tahun 2015 mengalami penurunan menjadi 30.79% pada tahun 2016 kembali mengalami penurunan sebesar 30.79% dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 26.02%.

4.2.3 *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan.

Tabel 4.6
Rasio *Return On Asset* (ROA)

NO	Kode Perusahaan	<i>Rasio Return On Asset (%)</i>				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	ALTO	0.80	-0.82	-2.06	-2.27	-5.67
2	CEKA	6.08	3.19	7.17	17.51	7.71
3	DLTA	31.20	28.92	18.50	21.25	20.87
4	ICBP	10.51	10.28	11.01	12.56	11.21
5	INDF	4.38	6.08	4.04	6.41	5.85
6	MLBI	65.72	35.63	23.65	43.17	52.67
7	MYOR	10.44	3.98	11.02	10.75	10.93
8	ROTI	8.67	8.80	10.00	9.58	2.97
9	SKBM	11.71	13.80	5.25	2.25	1.59
10	SKLT	3.79	5.00	5.95	3.63	3.61
11	STTP	7.80	7.27	9.67	7.45	9.22
12	ULTJ	40.06	9.71	14.78	16.74	13.72
Rata-Rata		14.42%	10.96%	9.87%	12.41%	11.22%

Sumber: *data diolah*

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa Return On Asset tertinggi pada tahun 2013 pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 65.72%, sedangkan terendah pada tahun 2017 perusahaan Tri Banyan Tirta, Tbk sebesar -5.67%. Dan untuk rata-rata *Return On Asset* (ROA) dari keseluruhan perusahaan selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Pada tahun 2013 sebesar 14.42%, tahun 2014 mengalami penurunan menjadi 10.96%, pada tahun

2015 nilai ROE kembali mengalami penurunan menjadi 9.87%, pada tahun 2016 nilai ROE kembali naik sebesar 12.41% dan tahun 2017 kembali mengalami penurunan sebesar 11.22%.

4.3 Hasil Analisis Data

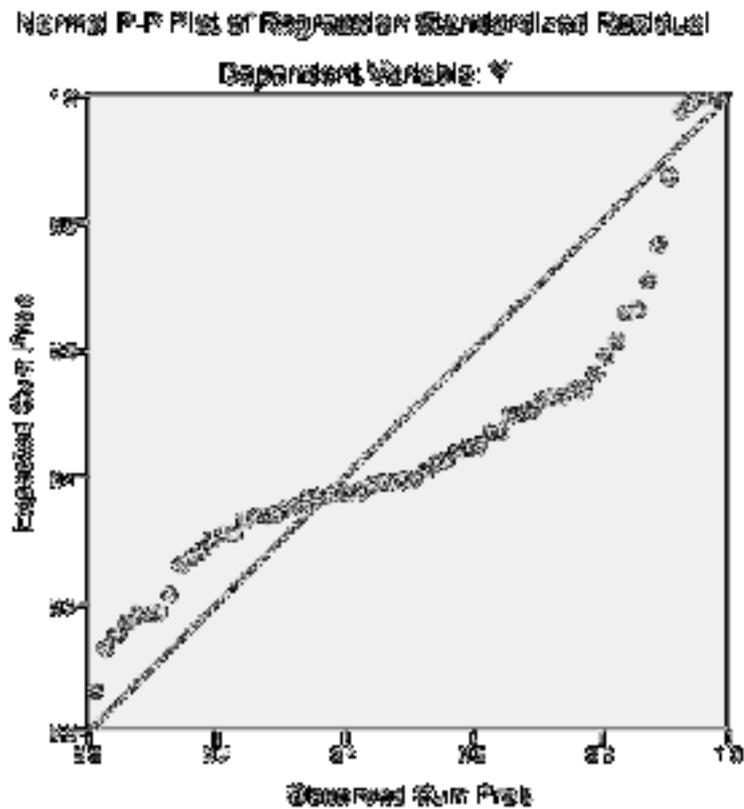
4.3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah data penelitian yang akan digunakan memenuhi persyaratan regresi. Dalam penelitian ini digunakan pengujian berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Adapun uji asumsi klasik sebagai berikut :

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan uji analisis grafik seperti gambar di bawah ini :

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Diolah menggunakan Spss

Pada gambar 4.2 diatas kita dapat melihat bahwa titik-titik yang ada selalu mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antar variabel independen .

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan VIF ≥ 10 , nilai tersebut menunjukkan adanya multikolinieritas. Berdasarkan hasil output SPSS, maka besar nilai tolerance dan VIF dapat dilihat Table di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.355	2.229		3.300	.002		
X1	.125	.023	.579	5.340	.000	.986	1.014
X2	.062	.043	.155	1.432	.158	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Berdasarkan tabel 4.7 di atas pada bagian *collinearity Statistics* diketahui nilai Tolerance untuk setiap variabel independen lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen. Dan untuk hasil VIF untuk masing-masing variabel independen juga menunjukkan hal yang sama yaitu nilai VIF < 10 . Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson* (DW test). Untuk lebih jelasnya akan disajikan data mengenai hasil uji autokorelasi yang dapat dilihat melalui tabel di bawah ini

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.315	10.81613	1.226

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

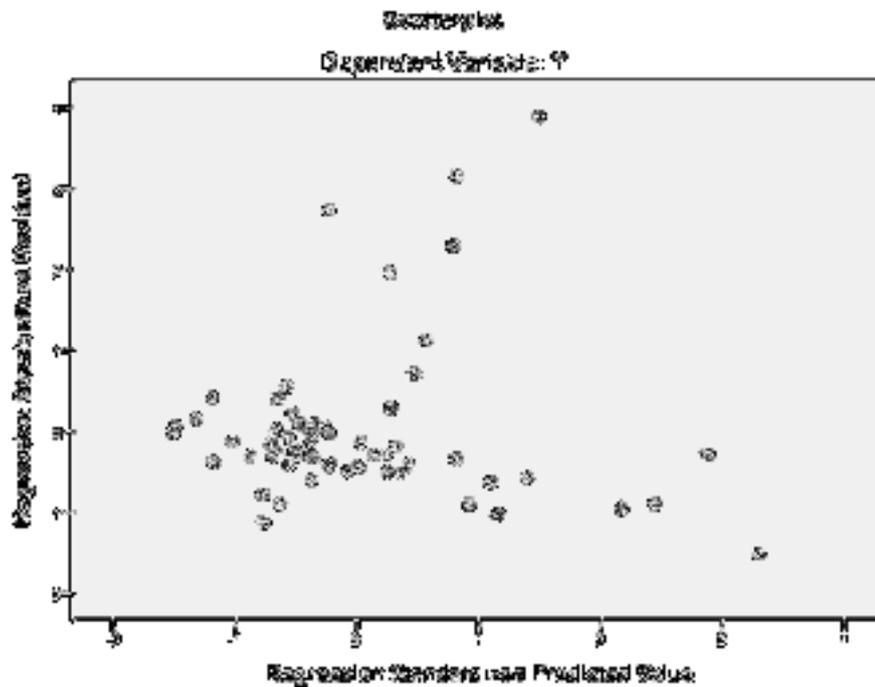
Sumber : Diolah menggunakan Spss

Berdasarkan tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa Nilai Durbin-Watson sebesar 0,709.. berdasarkan tabel DW dengan tingkat signifikan 5%, dengan jumlah data (n) = 60 serta jumlah variabel (k) = 2. Maka diperoleh nilai $dL = 1,5144$ dan $dU = 1,6518$. Dan $(4-dU) = 2,3482$. Maka nilai Durbin Watson (DW) berada diantara Du atau $4-du$ atau $1,6518 > 1,226 < 2,3482$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil output spss maka diagram scatterplot dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

Gambar 4.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber : Diolah menggunakan Spss

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas. Untuk menunjukkan bahwa uji normalitas memiliki nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi, sedangkan Untuk menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang ditunjukkan oleh nilai *variance inflation factor* (VIF) yang semuanya berada di bawah 10, tidak terjadi autokorelasi yang ditunjukkan oleh nilai Durbin-Watson hitung yang terletak di antara d_u dan $4-d_u$, dan tidak terjadi heteroskedasita yang di tunjukkan bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas angka nol.

4.3.2 Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. Model hubungan Profitabilitas dan Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi disusun dalam persamaan linear berganda sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.355	2.229		3.300	.002		
X1	.125	.023	.579	5.340	.000	.986	1.014
X2	.062	.043	.155	1.432	.158	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Dari tabel diatas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom b yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 7,355 + 0,125X1 + 0,062X2 + e$$

Untuk penjelasan lebih lanjut mengenai hasil persamaan regresi sebagai berikut :

1. Nilai konstan sebesar 7,355 dengan nilai positif menyatakan bahwa Profitabilitas (Y) akan bernilai 7,355 jika Arus Kas Operasi (X1) dan Arus Kas Investasi (X2) bernilai 0
2. Variabel Arus Kas Operasi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,125 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Arus Kas

Operasi (X1) akan meningkatkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,125 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.

3. Variabel Arus Kas Investasi (X2) memiliki koefisien regresi sebesar 0,062 dengan nilai positif menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Arus kas Investasi (X2) akan Menurunkan Profitabilitas (Y) sebesar 0,062 dengan asumsi bahwa variabel independen lain adalah konstan.
4. Dari hasil pengujian yang dilakukan dari dua Variabel dependen di atas, maka di simpukan bahwa variabel yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah Arus Kas Operasi (X1). Dimana Arus Kas Operasi (X1) memiliki koefisien regresi sebesar 0,125 dengan nilai positif.

4.3.3 Pengujian Hipotesis

4.3.3.1 Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

- a. Apabila nilai profitabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai profitabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A di tolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel independen

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.355	2.229		3.300	.002
X1	.125	.023	.579	5.340	.000
X2	.062	.042	.155	1.432	.158

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Pada tabel diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t_{hitung} sebesar $5,340 > t_{table}$ 2000 yang artinya ada pengaruh positif yang terjadi antara Arus Kas Operasi terhadap profitabilitas. Sedangkan, nilai Signifikan dari Arus Kas Operasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang artinya Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak H_1 di terima. Yang artinya variabel Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. H_1 Diterima
- b. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t_{hitung} sebesar $1,432 < t_{table}$ 2000 yang artinya ada pengaruh positif yang terjadi antara Arus Kas Investasi terhadap profitabilitas. Sedangkan, nilai Signifikan dari Arus kas Investasi sebesar 0,158 lebih besar dari 0,05 yang artinya Arus Kas Investasi tidak berpengaruh Signifikan terhadap profitabilitas. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima H_2 di tolak. Yang artinya variabel Arus Kas Investasi secara parsial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas. H_2 ditolak

4.3.3.2 Hasil Uji statistik f (Uji Simultan)

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel independen dengan melihat nilai signifikansi F. Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut :

- a. Apabila nilai profitabilitas signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel independen (Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas (ROA)).
- b. Apabila nilai probabilitas signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen (Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Profitabilitas (ROA)).

Tabel 4.11
Hasil Uji Statistik f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3411.798	2	1705.899	14.582	.000 ^b
	Residual	6668.350	57	116.989		
	Total	10080.148	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji F menunjukkan nilai F_{hitung} 14,582 yang artinya ada pengaruh positif yang terjadi pada F_{hitung} sehingga dapat di simpulkan bahwa Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi memiliki pengaruh yang positif pada Profitabilitas, begitu pula dengan nilai signifikan Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi sebanyak $0.000 < 0.05$ Sehingga dapat disimpulkan tingkat signifikan yang lebih kecil dari 0.05 menunjukkan bahwa

variabel Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi memiliki nilai signifikan secara simultan terhadap Profitabilitas. H3 diterima.

4.3.3.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi R² pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. R² menyatakan koefisien determinasi atau seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinasi majemuk (R²) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi independen. Sedangkan untuk nilai R bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.315	10.81613	1.226

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,338 atau 33.8% ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Profitabilitas adalah sebesar 33.8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas dipengaruhi oleh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi sebesar 33.8%. Sedangkan sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini ditekankan untuk menguji pengaruh Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Bersarkan Penelitian yang telah diuraikan secara statistic di atas dapat di simpulkan bahwa kedua variabel independen yang terdiri dari Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi. Masing-masing variabel mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas. sedangkan nilai signifikan dari masing-masing variabel berbeda, dimana Arus Kas Operasi memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 (signifikan<5%), sedangkan untuk nilai signifikan Arus Kas Investasi sebesar 0,158 (signifikan>5%)

4.4.1 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas secara Parsial

Pembahasan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bukti bahwa terdapat pengaruh kandungan informasi Arus Kas Operasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Dimana kenaikan Arus Kas dari aktivitas Operasi akan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 (signifikan<5%) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat di simpulkan bahwa secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (H1 diterima)

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Yanera (2009) yang menguji tentang pengaruh perubahan Arus Kas Terhadap profitabilitas pada

perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu penelitian ini juga dilakukan oleh Achmad Tijani Kharis(2010) yang menguji tentang pengaruh kandungan informasi komponen laporan arus kas, laba kotor dan ukuran perusahaan terhadap *expected return* saham (survey pada perusahaan yang selalu terdaftar di LQ-45 BEI periode 2004-2008). Populasi pada penelitian ini seluruhnya perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yakni sebanyak 11 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham. Koefisien regresi Arus Kas Operasi mempunyai nilai positif.

Arus Kas Operasi mempunyai relevansi nilai bagi investor untuk memperdiksi Arus Kas Operasi dimasa mendatang. Ketika nilai Arus Kas pada aktifitas Operasi bernilai positif yang berarti Arus Kas Operasi masuk lebih besar dari Arus Kas keluar, maka hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan lancar, dan hal ini akan meyakinkan para investor untuk melakukan investasi Karena dengan lancarnya kinerja perusahaan, maka Profitabilitas yang di dapatkan investor akan lebih besar pula. Selain itu, perusahaan yang Arus Kas Operasinya bernilai positif mengidentifikasi bahwa perusahaan dapat menghasilkan kas yang cukup untuk kegiatan usahanya, maka hal ini merupakan sinyal yang bagus untuk memberikan deviden yang di harapkan oleh investor. Sehingga perusahaan mempunyai Arus Kas Operasi yang bagus dan menambah keyakinan investor terhadap Profitabilitas.

4.2.2 Pengaruh Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas secara Parsial

Pembahasan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS ditemukan bukti bahwa terdapat pengaruh kandungan informasi Arus Kas Investasi terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017. Dimana penurunan Arus Kas dari Aktivitas Investasi akan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil uji t dengan signifikansi sebesar 0,185 (signifikan > 5%) sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial Arus Kas dari aktivitas Investasi berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas (H2 ditolak)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Novi Budi Adiliawan (2010) yang meneliti tentang pengaruh komponen Arus Kas dan ala kotor terhadap harga saham. Objek perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang termasuk dalam kategori manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2009, total populasi sebanyak 155 perusahaan. Dari proses *purposive sampling* diperoleh sebanyak 62 sampel perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk variabel Arus Kas dari aktivitas Investasi sebesar 0,158. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa Arus Kas dari aktivitas Investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Arus Kas Investasi merupakan gambaran dari kegiatan Investasi. Ketika Arus Kas Investasi suatu perusahaan tidak signifikan mengidentifikasi bahwa perusahaan lebih banyak melakukan Investasi seperti pembelian aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan aktiva jangka panjang lain, termasuk membuka usaha

baru dan pemberian pinjaman pada pihak lain dibandingkan dengan melirik Investasi lama. Maka akan banyak mengurangi kas perusahaan dan mengakibatkan dana untuk pembagian deviden kepada investor semakin kecil, sedangkan investor tidak memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, karena yang menjadi fokus utama investor adalah permintaan dan penawaran terhadap profitabilitas yang di edarkan oleh perusahaan.

4.2.3 Arus kas Operasi dan Arus kas Investasi secara Simultan

Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa variabel komponen Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas dengan nilai signifikansi hitung sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas di perngaruhi oleh Komponen Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.338 atau 33,8% menunjukkan bahwa komponen Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi mempunyai pengaruh terhadap Profitabilitas sebesar 33,8% sisanya sebesar 66,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Arus Kas Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017.
2. Arus Kas Investasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2013-2017.
3. Arus Kas Operasi dan Arus Kas Investasi, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesi Periode tahun 2013-2017.

5.2 Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Akademis

Hasil penelitian ini dapat di jadikan wacana atau referensi bagi orang orang yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

2. Bagi Peneliti

Untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain, selain itu memperbanyak sampel penelitian agar penelitian selanjutnya menjadikan lebih tepat dan akurat.

3. Bagi Investor

Setiap investor yang akan membeli saham sebaiknya mempertimbangkan terlebih dahulu mengenai informasi- informasi perusahaan. Selain itu melihat kembali laporan keuangan perusahaan dari tahun ke tahun yang telah di publikasikan oleh perusahaan melalui Bursa Efek Indonesia untuk dijadikan bahan dasar pertimbangan sebelum melakukan pembelian saham atau berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Rachman, Didit Aditya. 2006. Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Survey Terhadap 10 Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEJ). Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Ardinsyah, Arsyd, Muhammad Ali, Yansor Djaya. 2013. Hubungan informasi komponen arus kas dan *return on investment* terhadap return saham. Manajemen dan Keuangan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Britama. 2019. Sejarah dan Profil singkat Perusahaan. (<http://britama.com>).
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Cetak ke IV*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Edisi Pertama. Grasindo, Jakarta.
- Halim, Abdul. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat, Jakarta
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Handayani, Dessie. 2013. *Analisis kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas pada PT. Bhimex Di Samarinda. Jurnal. Universitas Mulawarman*.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Kieso, Donal E., 2008. Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo Andi, 2011. Metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Yanera, 2009 pengaruh perubahan arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

YahooFinance. 2018. Data nama Perusahaan Makanan dan Minuman.
(www.finance.yahoo.com, diakses pada Maret 2019).

Ringkasan kinerja perusahaan. 2019. (www.idx.co.id).

DAFTAR PUSTAKA

- Rachman, Didit Aditya.2006. Pengaruh Komponen Laporan Arus Kas terhadap profitabilitas perusahaan (Studi Survey Terhadap 10 Perusahaan *Consumer Goods* yang Terdaftar di BEJ). Bandung : Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama
- Ardinsyah, Arsyd, Muhammad Ali, Yansor Djaya. 2013. Hubungan informasi komponen arus kas dan *return on investment* terhadap return saham. Manajemen dan Keuangan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Britama. 2019. Sejarah dan Profil singkat Perusahaan. (<http://britama.com>).
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS Cetak ke IV*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery.2013. Akuntansi Dasar 1 dan 2. Edisi Pertama. Grasindo, Jakarta.
- Halim,Abdul. 2007. Akuntansi Keuangan Daerah, Salemba Empat, Jakarta
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Handayani, Dessie. 2013. *Analisis kinerja keuangan berdasarkan profitabilitas pada PT. Bhimex Di Samarinda. Jurnal. Universitas Mulawarman*.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Kieso, Donal E., 2008. Akuntansi Intermediate Edisi ke Dua Belas Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat Belas. Liberty. Yogyakarta.
- Prastowo Andi, 2011. Metode penelitian kualitatif dalam perpektif rancangan penelitian, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ketujuh. Ekoisia. Yogyakarta.
- Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.
- Yanera, 2009 pengaruh perubahan arus kas terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek indonesia. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.

YahooFinance. 2018. Data nama Perusahaan Makanan dan Minuman.
(www.finance.yahoo.com, diakses pada Maret 2019).

Ringkasan kinerja perusahaan. 2019. (www.idx.co.id).

LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 2

Tabel Nama Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta
2	CEKA	PT. Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk
5	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
7	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
8	ROTI	PT. Nippon Indosari Corporinda Tbk
9	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
10	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk
11	STTP	PT. Siantar Top Tbk
12	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk

Sumber : data diolah

Tabel Arus Kas Operasi

Tahun 2013

No	Kode Perusahaan	Tahun 2013		
		AKO (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKO (%)
1	ALTO	(134.573.908.546)	575.436.437.982	-23.39
2	CEKA	19.608.725.490	518.961.631.842	3.78
3	DLTA	348.712.041	158.990.741	219.33
4	ICBP	1.993.496	4.696.583	42.45
5	INDF	6.928.790	19.471.309	35.58
6	MLBI	1.181.049	722.542	163.46
7	MYOR	987.023.231.523	2.676.892.373.682	36.87
8	ROTI	314.587.624.896	320.197.405.822	98.25
9	SKBM	19.715.658.814	271.139.784.806	7.27
10	SKLT	26.893.558.457	125.712.112.019	21.39
11	STTP	58.655.739.190	598.988.885.897	9.79
12	ULTJ	195.989.263.645	633.749.053.008	30.93

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKO = Hasil dari Arus Kas Operasi dalam persen

Tabel Nilai Arus Kas Operasi

Tahun 2014

No	Kode perusahaan	Tahun 2014		
		AKO (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKO (%)
1	ALTO	(30.573.376.304)	238.474.789.272	-12.82
2	CEKA	(147.806.952.874)	718.681.070.349	-20.57
3	DLTA	164.246.813	195.089.619	84.19
4	ICBP	3.860.843	6.208.146	62.19
5	INDF	9.269.318	22.658.835	40.91
6	MLBI	914.558	1.588.801	57.56
7	MYOR	(862.339.383.145)	3.114.337.601.362	-27.69
8	ROTI	364.975.619.113	320.197.405.822	113.98
9	SKBM	43.837.497.229	256.924.179.534	17.06
10	SKLT	23.398.218.902	141.425.302.224	16.54
11	STTP	198.516.135.904	538.631.479.995	36.86
12	ULTJ	128.002.639.236	490.967.089.226	26.07

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKO = Hasil dari Arus Kas Operasi dalam persen

Tabel Arus Kas Operasi

Tahun 2015

No	Kode perusahaan	Tahun 2015		
		AKO (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKO (%)
1	ALTO	22.598.090.912	351.136.317.401	6.44
2	CEKA	168.614.370.234	816.471.301.252	20.65
3	DLTA	246.625.414	140.419.495	175.63
4	ICBP	3.485.533	6.002.344	58.07
5	INDF	4.213.613	25.107.538	16.78
6	MLBI	919.232	1.215.227	75.64
7	MYOR	2.336.785.497.955	3.151.495.162.694	74.15
8	ROTI	555.511.840.614	395.920.006.814	140.31
9	SKBM	62.469.996.482	298.417.379.502	20.93
10	SKLT	29.666.923.359	159.132.842.277	18.64
11	STTP	194.843.122.728	554.491.047.968	35.14
12	ULTJ	669.463.282.890	591.628.179.393	113.16

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar rupiah

Rasio AKO = Hasil dari Arus Kas Operasi dalam persen

Tabel Arus Kas Operasi

Tahun 2016

No	Kode perusahaan	Tahun 2016		
		AKO (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKO (%)
1	ALTO	20.444.874.139	331.532.658.228	6.17
2	CEKA	176.087.317.362	504.208.767.076	34.92
3	DLTA	259.851.506	137.842.096	188.51
4	ICBP	4.584.964	6.469.785	70.87
5	INDF	7.175.603	19.219.441	37.34
6	MLBI	1.248.469	1.326.261	94.13
7	MYOR	659.314.197.175	3.884.051.319.005	16.97
8	ROTI	414.702.426.418	320.501.824.382	129.39
9	SKBM	(33.834.235.357)	468.979.800.633	-7.21
10	SKLT	1.641.040.298	169.302.583.936	0.97
11	STTP	166.186.126.054	556.752.312.634	29.85
12	ULTJ	779.108.645.836	593.525.591.694	131.27

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKO = Hasil dari Arus Kas Operasi dalam persen

Tabel Arus Kas Operasi

Tahun 2017

No	Kode perusahaan	Tahun 2017		
		AKO (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKO (%)
1	ALTO	5.602.423.448	179.485.187.884	3.12
2	CEKA	208.851.008.007	444.383.077.820	47.00
3	DLTA	342.202.126	139.684.908	244.98
4	ICBP	5.174.368	6.827.588	75.79
5	INDF	6.507.803	21.637.763	30.08
6	MLBI	1.331.611	1.304.114	102.11
7	MYOR	1.275.530.669.068	4.473.628.322.956	28.51
8	ROTI	370.617.213.073	1.027.176.531.240	36.08
9	SKBM	(98.662.799.904)	511.596.750.506	-19.29
10	SKLT	2.153.248.753	211.493.160.519	1.02
11	STTP	301.239.769.296	358.963.437.494	83.92
12	ULTJ	1.072.561	820.625	130.70

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKO = Arus Kas Operasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKO = Hasil dari Arus Kas Operasi dalam persen

Tabel Arus Kas Investasi

Tahun 2013

No	Kode perusahaan	Tahun 2013		
		AKI (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKI (%)
1	ALTO	(334.940.154.664)	575.436.437.982	-58.21
2	CEKA	230.778.336.225	518.961.631.842	44.47
3	DLTA	(13.835.698)	158.990.741	-8.70
4	ICBP	(2.378.918)	4.696.583	-50.65
5	INDF	(1.749.908)	19.471.309	-8.99
6	MLBI	(479.139)	722.542	-66.31
7	MYOR	(609.978.840.945)	2.676.892.373.682	-22.79
8	ROTI	(521.623.972.724)	320.197.405.822	-162.91
9	SKBM	(41.340.112.866)	271.139.784.806	-15.25
10	SKLT	(31.825.277.181)	125.712.112.019	-25.32
11	STTP	(515.623.548.332)	598.988.885.897	-86.08
12	ULTJ	(68.894.854.034)	633.749.053.008	-10.87

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKI = Arus Kas Investasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKI = Hasil dari Arus Kas Investasi dalam persen

Tabel Arus Kas Investasi

Tahun 2014

No	Kode perusahaan	Tahun 2014		
		AKI (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKI (%)
1	ALTO	(93.356.661.148)	238.474.789.272	-39.15
2	CEKA	(25.275.259.978)	718.681.070.349	-3.52
3	DLTA	(38.031.012)	195.089.619	-19.49
4	ICBP	(1.749.908)	6.208.146	-28.19
5	INDF	(10.162.607)	22.658.835	-44.85
6	MLBI	(442.670)	1.588.801	-2.79
7	MYOR	(815.592.277.343)	3.114.337.601.362	-26.19
8	ROTI	(395.917.648.518)	320.197.405.822	-123.65
9	SKBM	(68.191.559.075)	256.924.179.534	-26.54
10	SKLT	(21.818.138.714)	141.425.302.224	-15.43
11	STTP	(230.464.942.295)	538.631.479.995	-42.79
12	ULTJ	(151.360.410.751)	490.967.089.226	-30.83

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKI = Arus Kas Investasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKI = Hasil dari Arus Kas Investasi dalam persen

Tabel Arus Kas Investasi

Tahun 2015

No	Kode perusahaan	Tahun 2015		
		AKI (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKI (%)
1	ALTO	(97.443.611.734)	351.136.317.401	-27.75
2	CEKA	(256.810.968.630)	816.471.301.252	-31.45
3	DLTA	(10.022.026)	140.419.495	-7.14
4	ICBP	(2.047.434)	6.002.344	-34.11
5	INDF	(5.665.905)	25.107.538	-22.57
6	MLBI	(180.547)	1.215.227	-14.86
7	MYOR	(540.613.367.669)	3.151.495.162.694	-17.15
8	ROTI	(240.459.788.371)	395.920.006.814	-60.73
9	SKBM	(148.181.818.111)	298.417.379.502	-49.66
10	SKLT	(19.319.546.259)	159.132.842.277	-12.14
11	STTP	(244.350.415.675)	554.491.047.968	-44.07
12	ULTJ	(283.394.639.131)	591.628.179.393	-47.90

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKI = Arus Kas Investasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKI = Hasil dari Arus Kas Investasi dalam persen

Tabel Arus Kas Investasi

Tahun 2016

No	Kode perusahaan	Tahun 2016		
		AKI (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKI (%)
1	ALTO	(34.881.959.752)	331.532.658.228	-10.52
2	CEKA	220.649.549.513	504.208.767.076	43.76
3	DLTA	(37.684)	137.842.096	-0.03
4	ICBP	(1.560.134)	6.469.785	-24.11
5	INDF	(1.560.134)	19.219.441	-8.12
6	MLBI	(167.102)	1.326.261	-12.60
7	MYOR	(746.551.666.042)	3.884.051.319.005	-19.22
8	ROTI	(216.566.544.621)	320.501.824.382	-67.57
9	SKBM	(63.731.981.893)	468.979.800.633	-13.59
10	SKLT	(12.087.320.549)	169.302.583.936	-7.14
11	STTP	(339.686.560.362)	556.752.312.634	-61.01
12	ULTJ	(77.338.111.138)	593.525.591.694	-13.03

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKI = Arus Kas Investasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKI = Hasil dari Arus Kas Investasi dalam persen

Tabel Arus Kas Investasi

Tahun 2017

No	Kode perusahaan	Tahun 2017		
		AKI (Rp)	KL (Rp)	Rasio AKI (%)
1	ALTO	(36.385.062.113)	179.485.187.884	-20.27
2	CEKA	(56.631.729.257)	444.383.077.820	-12.74
3	DLTA	(11.675.086)	139.684.908	-8.36
4	ICBP	(2.949.740)	6.827.588	-43.20
5	INDF	(6.057.774)	21.637.763	-28.00
6	MLBI	(338.349)	1.304.114	-25.94
7	MYOR	(526.316.631.073)	4.473.628.322.956	-11.76
8	ROTI	(396.535482.630)	1.027.176.531.240	-38.60
9	SKBM	(325.877.025.615)	511.596.750.506	-63.70
10	SKLT	(21.590.639.194)	211.493.160.519	9.00
11	STTP	7.275.400.045	358.963.437.494	2.03
12	ULTJ	(399.687)	820.625	-48.71

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

AKI = Arus Kas Investasi dalam rupiah

KL = Kewajiban Lancar dalam rupiah

Rasio AKI = Hasil dari Arus Kas Investasi dalam persen

Tabel *Return On Asset*

Tahun 2013

No	Kode perusahaan	Tahun 2013		
		LB (Rp)	TA (Rp)	Rasio ROA (%)
1	ALTO	12.058.794.054	1.502.519.389.759	0.80
2	CEKA	65.068.958.558	1.069.627.299.747	6.08
3	DLTA	270.498.062	867.040.802	31.20
4	ICBP	2.235.040	21.267.470	10.51
5	INDF	3.416.635	78.092.789	4.38
6	MLBI	1.171.229	1.782.148	65.72
7	MYOR	1.013.558.238.779	9.710.223.454.000	10.44
8	ROTI	159.105.270.921	1.822.689.047.108	8.73
9	SKBM	58.266.986.268	497.652.557.672	11.71
10	SKLT	11.440.014.188	301.989.488.699	3.79
11	STTP	114.674.074.530	1.470.059.394.892	7.80
12	ULTJ	325.127.420.664	811.620.982.142	40.06

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

LB = Laba Bersih dalam rupiah

TA = Total Asset dalam rupiah

Rasio ROA = Hasil dari *Return On Asset* dalam persen

Tabel *Return On Asset*

Tahun 2014

No	Kode perusahaan	Tahun 2014		
		LB (Rp)	TA (Rp)	Rasio ROA (%)
1	ALTO	(10.135.298.976)	1.239.053.626.858	-0.82
2	CEKA	41.001.414.954	1.284.150.037.341	3.19
3	DLTA	288.499.375	997.443.167	28.92
4	ICBP	2.574.172	25.029.488	10.28
5	INDF	5.229.489	86.077.251	6.08
6	MLBI	794.883	2.231.051	35.63
7	MYOR	409.824.768.594	10.291.108.039.334	3.98
8	ROTI	188.648.345.876	2.142.894.276.216	8.80
9	SKBM	90.094.363.594	652.976.510.619	13.80
10	SKLT	16.855.973.113	336.932.338.819	5.00
11	STTP	123.635.526.965	1.700.204.093.895	7.27
12	ULTJ	283.360.914.211	2.917.083.567.335	9.71

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

LB = Laba Bersih dalam rupiah

TA = Total Asset dalam rupiah

Rasio ROA = Hasil dari *Return On Asset* dalam persen

Tabel *Return On Asset*

Tahun 2015

No	Kode perusahaan	Tahun 2015		
		LB (Rp)	TA (Rp)	Rasio ROA (%)
1	ALTO	(24.345.726.797)	1.180.228.072.164	-2.06
2	CEKA	106.549.446.980	1.485.826.210.015	7.17
3	DLTA	192.045.199	1.038.321.916	18.50
4	ICBP	2.923.148	26.560.624	11.01
5	INDF	3.709.501	91.831.526	4.04
6	MLBI	496.909	2.100.853	23.65
7	MYOR	1.250.233.128.560	11.342.715.686.221	11.02
8	ROTI	270.538.700.440	2.706.323.637.034	10.00
9	SKBM	40.150.568.621	764.984.248.710	5.25
10	SKLT	20.066.791.849	337.110.748.359	5.95
11	STTP	185.705.201.171	1.919.568.037.170	9.67
12	ULTJ	523.100.215.029	3.539.995.910.248	14.78

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

LB = Laba Bersih dalam rupiah

TA = Total Asset dalam rupiah

Rasio ROA = Hasil dari *Return On Asset* dalam persen

Tabel *Return On Asset*

Tahun 2016

No	Kode perusahaan	Tahun 2016		
		LB (Rp)	TA (Rp)	Rasio ROA (%)
1	ALTO	(26.500.565.763)	1.165.093.632.823	-2.27
2	CEKA	249.697.031.626	1.485.826.210.015	16.81
3	DLTA	254.509.268	1.197.796.650	21.25
4	ICBP	3.631.301	28.901.948	12.56
5	INDF	5.266.906	82.174.515	6.41
6	MLBI	982.129	2.275.038	43.17
7	MYOR	1.388.676.127.665	12.922.421.859.142	10.75
8	ROTI	279.777.368.831	2.919.640.858.718	9.58
9	SKBM	22.545.456.050	1.001.657.012.004	2.25
10	SKLT	20.646.121.074	568.239.939.951	3.63
11	STTP	174.176.717.866	2.338.411.494.941	7.45
12	ULTJ	709.825.635.742	4.239.199.641.365	16.74

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

LB = Laba Bersih dalam rupiah

TA = Total Asset dalam rupiah

Rasio ROA = Hasil dari *Return On Asset* dalam persen

Tabel *Return On Asset*

Tahun 2017

No	Kode perusahaan	Tahun 2017		
		LB (Rp)	TA (Rp)	Rasio ROA (%)
1	ALTO	(62.849.581.665)	1.109.383.971.111	-5.67
2	CEKA	107.420.886.839	1.392.636.444.501	7.71
3	DLTA	279.772.635	1.340.842.765	20.87
4	ICBP	3.543.173	31.619.514	11.21
5	INDF	5.145.063	87.939.488	5.85
6	MLBI	1.322.067	2.510.078	52.67
7	MYOR	1.630.953.830.893	14.915.849.800.251	10.93
8	ROTI	135.364.021.139	4.559.573.709.411	2.97
9	SKBM	25.880.464.791	1.623.027.475.045	1.59
10	SKLT	22.970.715.348	636.284.210.210	3.61
11	STTP	36.739.280.328	2.342.432.443.196	1.57
12	ULTJ	711.681	5.186.940	13.72

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan

Keterangan:

LB = Laba Bersih dalam rupiah

TA = Total Asset dalam rupiah

Rasio ROA = Hasil dari *Return On Asset* dalam persen

Tabel Rasio Perhitungan Rekapitulasi

Tahun 2013-2017

No	kode	Tahun	Rasio AKO (X1)	Rasio AKI (X2)	Rasio ROA (Y)
1	PT. Tri Banyan Tirta (ALTO)	2013	-23.39	-58.21	0.80
		2014	-12.82	-39.15	-0.82
		2015	6.44	-27.75	-2.06
		2016	6.17	-10.52	-2.27
		2017	3.12	-20.27	-5.67
2	PT. Cahaya Kalbar Tbk (CEKA)	2013	3.78	44.47	6.08
		2014	-20.57	-3.52	3.19
		2015	20.65	-31.45	7.17
		2016	34.92	43.76	17.51
		2017	47.00	-12.74	7.71
3	PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA)	2013	219.33	-8.70	31.20
		2014	84.19	-19.49	28.92
		2015	175.63	-7.14	18.50
		2016	188.51	-0.03	21.25
		2017	244.98	-8.36	20.87
4	PT. Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICBP)	2013	42.45	-50.65	10.51
		2014	62.19	-28.19	10.28
		2015	58.07	-34.11	11.01
		2016	70.87	-24.11	12.56
		2017	75.79	-43.20	11.21
5	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	2013	35.58	-73.96	4.38
		2014	40.91	-44.85	6.08
		2015	16.78	-22.57	4.04
		2016	37.34	-4.42	6.41
		2017	30.08	-28.00	5.85
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI)	2013	163.46	-66.31	65.72
		2014	57.56	-2.79	35.63
		2015	75.64	-14.86	23.65
		2016	94.13	-12.60	43.17
		2017	102.11	-25.94	52.67
7	PT. Mayora Indah Tbk (MYOR)	2013	36.87	-22.79	10.44
		2014	-27.69	-26.19	3.98
		2015	74.15	-17.15	11.02
		2016	16.97	-19.22	10.75
		2017	28.51	-11.76	10.93
8	PT> Nippon Indosari Corporinda Tbk (ROTI)	2013	98.25	-162.91	8.67

		2014	118.65	-128.71	8.80
		2015	140.31	-60.73	10.00
		2016	129.39	-67.57	9.58
		2017	36.08	-38.60	2.97
9	PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM)	2013	7.27	-15.25	11.71
		2014	17.06	-26.54	13.80
		2015	20.93	-49.66	5.25
		2016	-7.21	-13.59	2.25
		2017	-19.29	-63.70	1.59
10	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	2013	21.39	-25.31	5.95
		2014	16.54	-15.43	5.00
		2015	18.64	-12.14	5.95
		2016	0.97	-7.14	3.63
		2017	1.02	9.00	3.61
11	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	2013	9.79	-86.08	7.80
		2014	36.86	-42.79	7.27
		2015	35.14	-44.07	9.67
		2016	30.03	-61.27	7.45
		2017	83.92	-48.71	9.22
12	PT. Ultrajaya Milk Industri and Trading Company Tbk (ULTJ)	2013	30.93	-10.87	40.06
		2014	26.08	-30.83	9.71
		2015	113.16	-47.90	14.78
		2016	131.27	-13.03	16.74
		2017	130.70	-48.71	13.72

Sumber : data diolah dari hasil perhitungan

Hasil Output SPSS 23

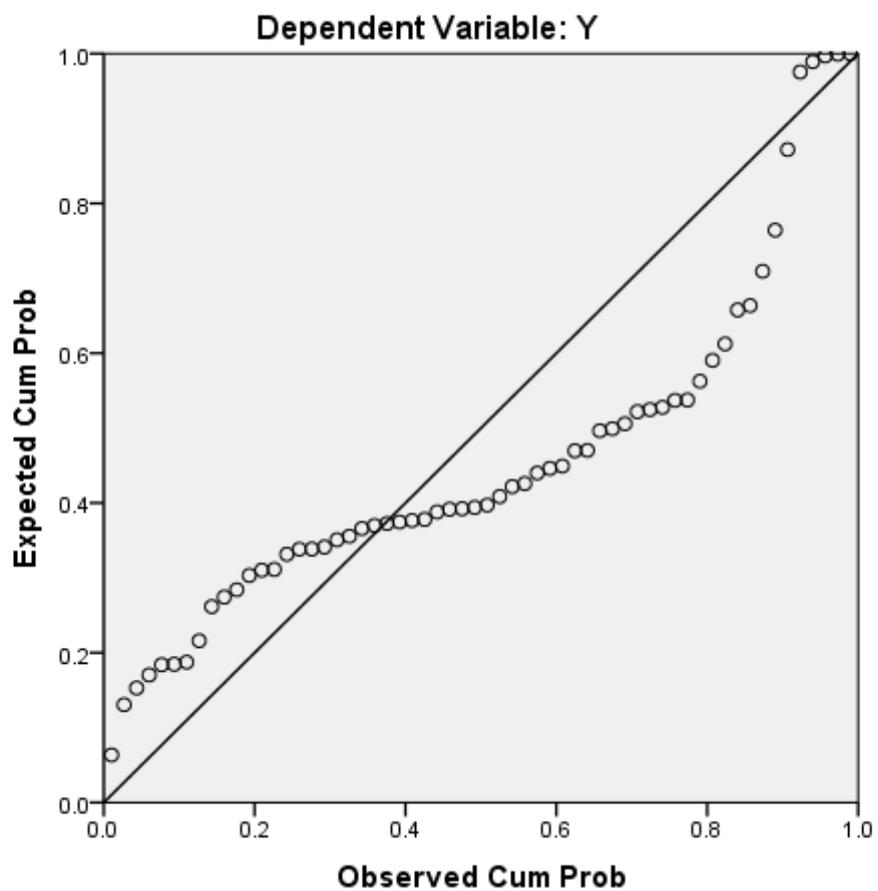
Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean
X1	60	-27.69	244.98	54.9598
X2	60	-162.91	44.47	-30.7552
Y	60	-5.67	65.72	12.2975
Valid N (listwise)	60			

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Diolah menggunakan Spss

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.355	2.229		3.300	.002		
X1	.125	.023	.579	5.340	.000	.986	1.014
X2	.062	.043	.155	1.432	.158	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

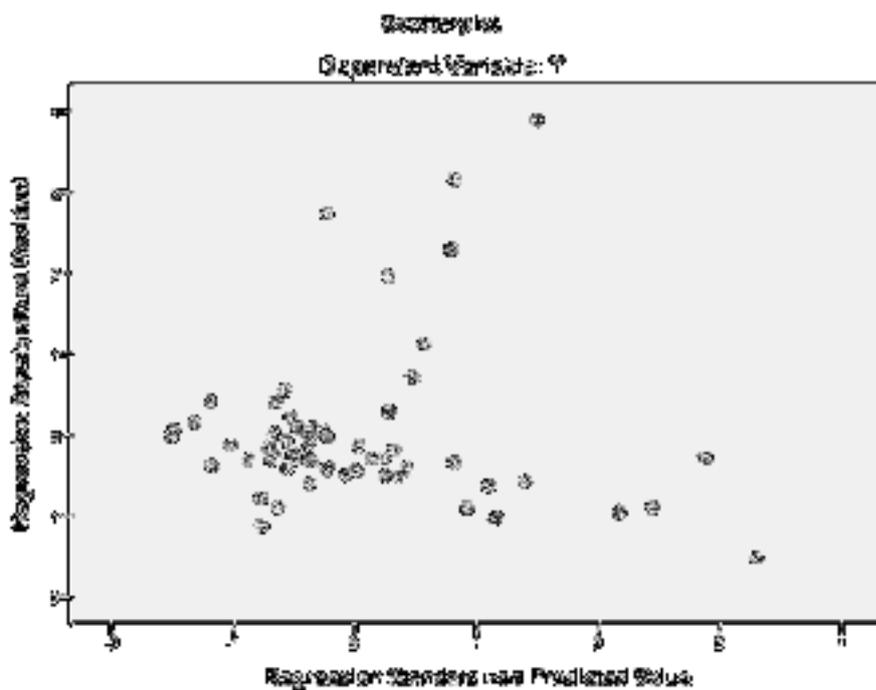
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.315	10.81613	1.226

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Uji Heterokedastisitas



Sumber : Diolah menggunakan Spss

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	7.355	2.229		3.300	.002		
X1	.125	.023	.579	5.340	.000	.986	1.014
X2	.062	.043	.155	1.432	.158	.986	1.014

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.355	2.229		3.300	.002
X1	.125	.023	.579	5.340	.000
X2	.062	.042	.155	1.432	.158

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Uji Statistik f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3411.798	2	1705.899	14.582	.000 ^b
	Residual	6668.350	57	116.989		
	Total	10080.148	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : Diolah menggunakan Spss

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.582 ^a	.338	.315	10.81613	1.226

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Diolah menggunakan Spss